



Analisis Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Sudut Pusat dan Sudut Keliling Kelas 8 SMP di Bimbel El-Qiss

Qissiisiina Azzahro^{1*}, Ucik Fitri Handayani^{2*}

^{1,2} Universitas Al-Qolam, Malang

Corresponding Author Email: qissiisiina@gmail.com

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by Algebra and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/algebra.v1i2.87>

ABSTRAK

Received: 09/07/2024

Revised: 18/11/2024

Accepted: 19/11/2024

Available online: 24/12/2024

Keywords:

Discovery Learning, Learning Outcomes, Centre Angle, Perimeter Angle, Case Study, Mathematics Learning

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* kepada siswa SMP dalam materi sudut pusat dan sudut keliling untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan yakni studi kasus kualitatif ditinjau dari permasalahan yang muncul. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas 8 di Yayasan bimbel El-Qiss yang berada di Desa Segaran, Kab. Malang. Subjek penelitian diambil sebanyak 5 siswa yang dipilih berdasarkan peningkatan hasil belajar matematika siswa yang tertinggi. Model *discovery learning* dipilih karena model pembelajaran ini dapat mendorong siswa menjadi mandiri dalam belajar serta lebih aktif ketika proses pembelajaran, khususnya dalam memecahkan masalah matematika secara kontekstual guna meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi pada tahap awal penelitian. Pengumpulan data berupa *pre-test* dan *post-test* dilakukan sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran *discovery learning*. Soal *pre-test* dan *post-test* sebanyak 5 pertanyaan *essay* pada materi sub bab sudut pusat dan sudut keliling pada lingkaran. Didapatkan hasil bahwa penerapan model *Discovery Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap materi sudut pusat dan sudut keliling. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan *discovery learning* cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

ABSTRACT

The application of the discovery learning model to junior high school students in central and peripheral angles to determine students' mathematics learning outcomes. The method used is a qualitative case study in terms of the problems that arise. This research was applied to 8th grade students at El-Qiss Bimbel Foundation located in Segaran Village, Malang Regency. The research subjects were taken as many as 5 students who were selected based on the highest improvement in students' mathematics learning outcomes. The discovery learning model was chosen because this learning model can encourage students to be independent in learning and more active during the learning process, especially in solving mathematical problems contextually in order to improve students' learning outcomes. The data collection process in the form of observations and interviews was conducted to gather information in the early stages of the research. Data collection in the form of pre-test and post-test was conducted before and after the application of discovery learning. The pre-test and post-test questions were 5 essay questions on the topic of central angle and circumferential angle of the circle. It was found that the application of the Discovery Learning model succeeded in improving students' learning outcomes and understanding of the central and circumferential angles. Students who are actively involved in the learning process with Discovery Learning tend to have a deeper understanding and are useful for improving students' mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya yang dirancang dengan penuh kesadaran untuk menciptakan proses belajar yang dinamis, yang bertujuan melatih keterampilan dan mengembangkan potensi dalam diri siswa (Hakim, 2016; Laknasa et al., 2021). Pendidikan perlu dijalankan dengan maksimal agar pembelajaran mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Agar pembelajaran berjalan dengan maksimal seorang guru harus memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih untuk merangsang rasa ingin tahu siswa, meningkatkan kreativitas siswa dengan memberikan contoh pembelajaran yang baik dan dukungan yang memadai dapat meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pembelajaran matematika (Panie et al., 2023)

Salah satu mata Pelajaran yang wajib diajarkan di semua tingkat jenjang adalah matematika, yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, dan kreatif (Maryanti & Qadriah, 2019). Peran penting matematika dalam aplikasi kehidupan sehari-hari. Matematika tidak hanya membantu siswa menjadi lebih baik dalam menghadapi tantangan akademis dan profesional, tetapi juga memperbanyak pengalaman dan keterlibatan mereka dengan dunia di sekitar mereka (Hakim, 2016).

Matematika menjadi peran penting dalam penerapan kehidupan sehari-hari, baik dalam memenuhi kebutuhan praktis maupun dalam memecahkan masalah yang kompleks (Oktavia et al., 2022). Ilmu ini tidak hanya penting dalam pemecahan masalah sehari-hari tetapi juga menjadi kunci untuk memahami berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti fisika, kimia, arsitektur, farmasi, geografi, ekonomi, dan banyak lagi. Dalam kehidupan sehari-hari, matematika sering diterapkan tanpa disadari, mulai dari perhitungan sederhana hingga analisis yang lebih rumit. Namun, tidak jarang siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang karena sebelumnya mereka telah mengembangkan perasaan takut dan kurangnya motivasi untuk belajar. Akibatnya, mereka sering tidak dapat menikmati proses pembelajaran dan cenderung merasa enggan untuk mempelajari matematika. Dalam hal ini guru berusaha untuk terus berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran untuk memotivasi siswa serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemauan siswa untuk belajar matematika tidak cukup jika tidak didukung dengan penerapan model pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh pendidik, kedua hal tersebut apabila diaplikasikan akan meningkatkan prestasi hasil belajar lebih optimal yang secara nyata mempengaruhi pencapaian akademis siswa. Model pembelajaran sebagai struktur berbasis langkah-langkah sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar, memastikan pencapaian tujuan dan kompetensi yang spesifik (Cintia et al., 2018). Model menjadi sebuah pedoman dalam mengimplementasikan proses pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pendidikan dan kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian prosedural yang terstruktur dengan cermat, bertujuan untuk mengorganisasi pengalaman belajar secara efektif guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Santyasa, 2007). Model pembelajaran merupakan tahap-tahap kegiatan belajar mengajar yang tersusun awal sampai akhir proses pembelajaran. Upaya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tercapainya hasil belajar meningkat salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang beragam dan inovatif (Rai et al., 2017). Dengan diterapkan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu usaha agar siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap informasi

pembelajaran, hal ini menjadi salah satu alasan pentingnya menerapkan model pembelajaran.

Realita yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai hasil ulangan harian di sekolah, siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan terhadap pelajaran matematika khususnya materi sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. Setelah dilakukan wawancara dan observasi terhadap 5 siswa kelas 8 di bimbel El-Qiss, ternyata didapatkan hasil bahwa siswa merasa bosan, di dalam kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini di karenakan guru menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga tidak menutup kemungkinan hal ini yang menjadi sebab siswa merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan cara mengajar konvensional sehingga pembelajaran matematika kurang maksimal dan hasil belajar siswa akan meningkat. Sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian menghasilkan suatu hasil merupakan pengertian dari hasil belajar siswa. Menurut (Sujarwo et al., 2023) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku siswa dan keterampilan siswa yang dapat diukur dari perubahan sikap dari hasil usaha yang telah didapat oleh siswa setelah menyelesaikan tugas. Hasil belajar dapat disimpulkan merupakan prestasi yang telah dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Pembelajaran harus dilakukan dengan maksimal agar siswa menerima informasi dengan maksimal pula. Penyampaian materi pembelajaran hendaknya dilakukan dengan berbagai model, tidak hanya berpusat pada guru, namun siswa juga harus dilibatkan. Model pembelajaran *Discovery learning* memberikan pemahaman terhadap siswa dalam menerapkan pengetahuan di kehidupan nyata dituntut supaya lebih aktif (Safitri et al., 2019).

Discovery learning merupakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk mendapatkan informasi mengenai suatu pembelajaran yang sebelumnya belum diketahui, sehingga siswa sendiri yang menemukan informasi pembelajaran. Model pembelajaran *Discovery learning* siswa dibiasakan untuk mengidentifikasi sesuatu yang ingin mereka ketahui dengan mencari informasi secara mandiri, sehingga pengetahuan tersebut dibentuk ke dalam bentuk akhir (Cintia et al., 2018). Dengan menerapkan pembelajaran *discovery learning*, menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa di kelas.

Penelitian tentang penerapan model *discovery learning* dalam konteks pembelajaran materi sudut pusat dan keliling lingkaran di tingkat SMP masih jarang dilakukan, meskipun model ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang. Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas model *discovery learning*, namun belum banyak yang mengeksplorasi pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa secara spesifik pada materi sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, penulis melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis model *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP kelas 8 di bimbel El-Qiss khususnya pada materi sudut pusat dan sudut keliling lingkaran.

METODE

Pendekatan studi kasus deskriptif kualitatif dipilih peneliti ditinjau dari permasalahan yang ada. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teori, pandangan para ahli, dan pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, yang kemudian berkembang menjadi permasalahan dan usulan solusi untuk memperoleh verifikasi dalam bentuk dukungan dan laporan. Penelitian fokus pada satu kasus tertentu guna mengungkapkan realitas yang terjadi di lapangan. Melalui pemahaman mendalam, tujuan penulisan ini

untuk mengumpulkan data yang relevan untuk tujuan. Lokasi penelitian yang dipilih adalah bimbel El-Qiss yang berlokasi di Desa Segaran, Kec.Gedangan, Kab.Malang.

Teknik observasi dan wawancara dilakukan sebelum diterapkan pembelajaran *discovery learning*. Soal *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan sebelum dan sesudah siswa diberikan perlakuan pembelajaran *discovery learning* sebagai analisis dokumen. Penelitian berfokus pada materi subbab hubungan sudut pusat dan sudut keliling. Penelitian dilaksanakan pada seluruh 25 siswa di bimbel El-Qiss. Seluruh siswa diberikan *pretest* dan *posttest* kemudian hasil nilai yang diperoleh dianalisis peningkatannya. Sebanyak 5 siswa yang dipilih berdasarkan peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Bimbel El-Qiss merupakan Lembaga pelatihan dan kursus yang berfokus terhadap pembelajaran matematika yang berdiri sejak tahun 2019. Pembelajaran yang membosankan dan konvensional menjadi salah satu alasan untuk mengambil latar belakang diterapkannya pembelajaran *discovery learning* di Lembaga bimbel El-Qiss. Disebutkan dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh beberapa peneliti seperti (Ariati & Juandi, 2022; Laknasa et al., 2021; Rahmiati et al., 2017) menyebutkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* menjadi salah satu jalan keluar dari permasalahan terhadap hasil belajar siswa.

Berawal dari observasi hasil belajar ulangan harian di sekolah yang ternyata banyak dari mereka mendapat nilai dibawah KKM pada pelajaran matematika materi sudut pusat dan sudut keliling lingkaran. Sehingga dilakukan sebuah tes awal sebagai tahapan awal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah didapatkan di sekolah. Berdasarkan tes tersebut diperoleh hasil pengerjaan dari salah satu siswa disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut.

Dik = luas taman = 154 m^2
 $\angle BOC = 90^\circ$
 $\angle AOC = 120^\circ$
 $\angle AOC = 240^\circ$
 Dit = a, jari-jari?
 jwb = $K = 2 \cdot \frac{22}{7} \cdot r$
 $154 = 2 \cdot \frac{22}{7} \cdot r = 154,7 = 44 \cdot r$
 $= 1078 = 44 \cdot r$
 $= 1078 = r$
 44
 $= 24,5 = r$
 b. $K = 154 \text{ m}^2$
 c. $\frac{\text{sudut pusat}}{\text{sudut putaran}} \times \text{luas O}$
 $= \frac{120}{360} \times 154 = 51,33 \text{ m}$
 d. $\frac{\text{sudut pusat}}{\text{sudut putaran}} \times \text{luas O}$
 $= \frac{90}{360} \times 154 = \frac{1}{4} \times 154 = 38,5 \text{ m}$
 e. $\frac{\text{sudut pusat}}{\text{sudut putaran}} \times \text{luas O}$
 $= \frac{240}{360} \times 154 = \frac{2}{3} \times 154 = 29,34 \text{ m}$

Gambar 1. Contoh Hasil Pengerjaan Siswa Berdasarkan Pemahaman Sebelumnya

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Gambar 1 tersebut terlihat ada kesalahan dalam pengerjaan. Hal ini terlihat dari hasil jawaban siswa $r = 24,5$. Untuk menentukan jari-jari lingkaran r , siswa dapat menggunakan rumus luas lingkaran: $L = \pi r^2$. Namun, siswa tersebut menggunakan rumus mencari keliling lingkaran seperti yang telah

ditunjukkan di dalam lingkaran merah tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa dalam mengaplikasikan rumus dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Setelah model *discovery learning* diterapkan, didapatkan hasil pengerjaan pada Gambar 2 berikut.

Jawab :
 a. jari-jari lingkaran = 7 cm
 b. $2 \cdot \pi \cdot r$
 $= 2 \cdot \frac{22}{7} \cdot 7$
 $= 14 \text{ cm}$
 c. Sudut Pusat AB . Kl ling
 Sudut 1 Putaran
 $= \frac{120}{360} \cdot 44$
 $= \frac{1}{3} \cdot 44 = 14,6 \text{ cm}$
 d. Sudut Pusat BC . Kl ling
 Sudut 1 Putaran
 $= \frac{90}{360} \cdot 44$
 $= \frac{1}{4} \cdot 44 = 11 \text{ cm}$
 e. Sudut Pusat AC . Kl ling
 Sudut 1 Putaran
 $= \frac{150}{360} \cdot 44$
 $= \frac{5}{12} \cdot 44 = 18,3$

Gambar 2. Contoh Hasil Pengerjaan Siswa dengan Model *Discovery Learning*

Berdasarkan Gambar 2 tersebut siswa sudah bisa memahami soal serta berhasil dalam memecahkan masalah tersebut. Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya data nilai *pretest* dan *posttest* yang berhasil dikumpulkan diuraikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Tabel *Pre-test* dan *Post-test*

No	Kode siswa	<i>Pre- test</i>	<i>Post-Test</i>	Kenaikan Nilai
1	S1	60	90	30
2	S2	40	80	40
3	S3	50	90	40
4	S4	50	80	30
5	S5	40	80	40

Tabel 2. Tabel Rekap Nilai Siswa

No	Keterangan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Nilai tinggi	60	90
2	Nilai rendah	40	80
3	Rata-rata	48	84

Berdasarkan paparan Tabel 1 dan Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran, diperoleh rata-rata hasil *pre-test* sebesar 54, setelah menerapkan pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata hasil *post-test* sebesar 84. Siswa yang mencapai puncak ketuntasan setelah *post-test*.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan model *discovery learning* meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam materi sudut pusat dan sudut keliling pada lingkaran. Menurut penelitian Gusvina (Gusvina, 2018), siswa yang menggunakan model pembelajaran penemuan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada mereka yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian (Novita et al., 2020), yang menemukan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *discovery learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Kampung Baru Bandarlampung pada tahun ajaran 2017-2018 dalam mata pelajaran matematika. Selain itu, penelitian (Pasaribu & Hasanah, 2022) menemukan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan lebih banyak daripada siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Dengan menggunakan model *discovery learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar matematika materi sudut pusat dan sudut keliling siswa SMP kelas 8, diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dan pemahaman siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan *discovery learning* cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Terdapat peningkatan rata-rata secara keseluruhan setelah penerapan pembelajaran menggunakan *discovery learning*. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang pemanfaatan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran berlangsung dapat memfokuskan penerapan terhadap kelas berskala besar untuk melihat pengaruh media pembelajaran dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah S.W.T yang telah memberikan kemampuan penulis untuk melakukan penelitian hingga selesai, serta orangtua dan keluarga yang selalu mendukung penulis untuk melakukan penelitian. Terkhusus ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan menjadi penunjuk arah dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review. *Jurnal Lemma*, 8(2), 61–75. <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5745>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Gusvina, F. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP/MTs. 3(2), 91–102.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Laknasa, D. P. A., Abdullah, A. W., Pauweni, K. A. Y., Usman, K., & Kaluku, A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Multimedia

- Interaktif Dengan Model Discovery Learning. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 103–108. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i2.11100>
- Maryanti, & Qadriah, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Logis Matematik Siswa Smk Negeri 1 Sigli Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Maple. *Jurnal Sains Riset*, 9(2), 9–16. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i2.109>
- Novita, L., Windiyani, T., & Sakinah, A. R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.7441>
- Oktavia, R., Studi, P., Ilmu, T., Alam, P., Tarbiyah, F., Tadris, D. A. N., Islam, U., & Fatmawati, N. (2022). *Pengembangan e-modul berbasis socio-*.
- Panie, R. P. S., Kurniati, N., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1065–1073. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1419>
- Pasaribu, L. H., & Hasanah, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self-Efficacy Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 698–706. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3433>
- Rahmiati, Musdi, E., & Fauzi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 267–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v6i2.448>
- Rai, I., Suryatini, K. Y., & Budiyasa, I. W. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Beberapa Metode Pembelajaran Inovatif. *Emasains*, 6(2).
- Sujarwo, T. N., Ismaya, E. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan Model Jigsaw Berbantuan Media Powtoon Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Sidomulyo 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 3203–3209.
- Safitri, alvira oktavia, Handayani, puji ayu, Dwi, yuniati vioreza, & Prihantini. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Santyasa, I. W. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. 1–16.